

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Berbagai permasalahan yang diungkapkan siswa menunjukkan indikasi perlunya upaya bantuan untuk meningkatkan kompetensi *intrapersonal* siswa. Secara kuantitatif masalah yang diungkapkan siswa kelas XI SMKN 1 Bandung adalah: (a) sebagian besar mengalami masalah pribadi berupa rendahnya rasa percaya diri yang ditandai dengan kurangnya keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan malu berbicara di depan umum, merasa rendah diri karena fisik/penampilan, lebih dari setengahnya jumlah siswa merasa memiliki teman yang akhlaknya buruk, dan sebagian kecil siswa: merasakan dirinya tidak berguna, merasa putus asa, ingin bunuh diri karena menghadapi masalah, dan ada siswa yang mengungkapkan bahwa ia banyak melamun karena terlanjur berhubungan terlalu jauh dengan pacar, serta kurang dari setengah jumlah siswa menyatakan malas beribadah; (b) sebagian besar mengalami masalah akademik yaitu: kurang dapat mengatur waktu dalam belajar, merasa kurang senang pada cara mengajar guru, kurang senang pada mata pelajaran tertentu, malas membaca buku-buku yang diwajibkan; (c) sebagian besar mengalami masalah karir yaitu: merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan, belum memiliki wawasan tentang prospek lapangan kerja, belum memiliki pilihan yang pasti tentang pekerjaan, dan kurang memahami keterampilan yang harus dikuasai untuk memasuki dunia kerja.

2. Berdasarkan kondisi empirik di SMKN 1 Bandung, dan besarnya pengaruh sebaya ketika Remaja, maka penyelenggaraan layanan konseling sebaya punya peluang strategis.
3. Hasil pengukuran kompetensi *intrapersonal* siswa kelas XI SMKN 1 Bandung tahun akademik 2010/2011 menunjukkan: sebagian besar berada pada taraf sedang, hanya sebagian kecil taraf tinggi, dan ditemukan kasus siswa yang kompetensi *intrapersonalnya* rendah pada salah satu atau lebih aspek.
4. Model konseling sebaya untuk meningkatkan kompetensi *intrapersonal* dipandang layak untuk digunakan sebagai salah satu layanan BK di SMK setelah uji kelayakan dari ahli dan praktisi. Model konseling yang telah digunakan tersebut berisi: (a) rasional, (b) tujuan, (c) asumsi, (d) target, (e) langkah-langkah, (f) kompetensi konselor dan konselor sebaya, (g) evaluasi dan indikator keberhasilan.
5. Model konseling sebaya secara keseluruhan terbukti efektif meningkatkan kompetensi intrapersonal siswa SMK meliputi sub variabel *self knowledge*, *self-direction*, dan *self-esteem* dengan 10 aspek meliputi: (1) kognisi fisik, (2) kognisi sosial, (3) kognisi psikologis, (4) *self-confidence*, (5) *self-reliance*, (6) *self-control*, (7) *self-worth*, (8) *self-respect*, (9) *self-love*, dan (10) *self-integrity*.
6. Panduan penyelenggaraan model konseling sebaya untuk meningkatkan kompetensi *intrapersonal* berikut satuan layanan dan materi pelatihan dapat

digunakan, karena telah diuji kelayakannya oleh para ahli BK dan diuji kepraktisannya oleh guru-guru BK di SMKN 1 Bandung.

B. Rekomendasi

1. Bagi Koordinator dan guru-guru BK di SMKN 1 Bandung: (1) model ini dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi *intrapersonal* siswa jika para guru BK siap menginovasi jenis layanan BK yang sekarang sudah berjalan; (2) model konseling sebaya dapat menjadi salah satu jenis layanan BK di sekolah, untuk membantu mengatasi masalah rasio guru BK dan siswa yang tidak proporsional; (3) dapat mengembangkan upaya-upaya bimbingan lain untuk meningkatkan kompetensi intrapersonal siswa, mengingat banyaknya siswa yang kompetensi intrapersonalnya hanya pada taraf sedang, sementara tantangan kehidupan siswa dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks.
2. Bagi guru-guru BK di SMK-SMK lain: model ini dapat menjadi inspirasi dan dapat diujicobakan pada beberapa kelas sebelum digunakan bagi seluruh siswa sebagai salah satu jenis layanan BK di sekolah.
3. Bagi semua guru BK yang ingin menggunakan model ini perlu memperhatikan bahwa penggunaan model konseling sebaya di sekolah, bukan berarti membuat konselor sekolah berlepas tangan dari siswa yang telah dibimbing konselor sebaya, karena tanggung jawab seluruh layanan BK termasuk layanan konseling sebaya adalah tanggung jawab Koordinator BK

dengan para guru BK/konselor sekolah, sementara konselor sebaya hanya bersifat fasilitator untuk membantu tugas konselor sekolah.

4. Bagi para peneliti berikutnya: (1) penelitian ini masih terbatas di SMKN 1 Bandung sehingga terbuka untuk diuji secara lebih luas dengan memperbanyak sampel, memperluas area, maupun meneliti dengan pendekatan dan metoda penelitian yang lain secara kuantitatif maupun kualitatif, (2) model konseling sebaya dapat juga diuji efektifitasnya untuk mengembangkan aspek-aspek pribadi yang lain.(3) perlu dilakukan penelitian untuk menguji efektifitas model pada kasus-kasus yang berat, di bawah pengawasan konselor ahli.
5. Bagi para pendidik umumnya, permasalahan moral siswa terutama kejujuran dan kepatuhan pada nilai yang berlaku perlu menjadi perhatian utama, karena banyaknya siswa yang berakhlak buruk dan ditemukannya banyak kasus siswa yang rendah *self-integrity*nya.